

## PENERAPAN *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR* DALAM MEMPREDIKSI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

Thadeus Elisua Prabantara \*<sup>1</sup>

Waluyo Budi Atmoko <sup>2</sup>

Fidela Berliani Prasaja Putri <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Setia Budi Surakarta, Indonesia

\*e-mail: [thadeus.prabantara@gmail.com](mailto:thadeus.prabantara@gmail.com)

### Abstrak

*Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran untuk menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Setiap orang seharusnya menjalankan PHBS, namun dalam praktik kehidupan sehari-hari, masih banyak orang tidak melakukan PHBS. Penelitian ini menguji pengaruh faktor-faktor yang membentuk niat untuk melakukan PHBS. Penelitian ini merupakan penelitian survei menggunakan kuesioner. Sampel yang dipilih adalah pelaku rumah tangga. Analisis data menggunakan analisis SEM dan analisis regresi multinomial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa niat PHBS berpengaruh terhadap PHBS. Selain itu, kontrol berperilaku persepsian berpengaruh pada niat PHBS dan secara langsung berpengaruh pada PHBS. Saran penelitian ke depan dilakukan dengan cakupan wilayah yang lebih luas.*

**Kata kunci:** PHBS, niat, norma subyektif, kontrol berperilaku persepsian

### Abstract

*Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) is a set of behaviors practiced consciously to help oneself in the health sector and play an active role in realizing public health. Everyone should practise PHBS, but in daily, many people still do not practice PHBS. This study aims to determine the influence of factors that shape the intention to practice PHBS. This study is a survey study using a questionnaire. The sample in this study were households. Data analysis used SEM analysis and multinomial regression analysis. The results of the study indicate that PHBS intention influences PHBS. In addition, perceived behavioral control influences PHBS intention and directly influences PHBS. Researchers suggest conducting research with a wider population coverage area.*

**Keywords:** PHBS, intention, attitude, subjective norm, perceived behavioral control

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan menjadi salah satu kebutuhan dasar manusia dan berperan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi. Nila Moeloek (Hari Kesehatan Nasional ke-50, 2014) menegaskan pentingnya kesehatan sebagai awal dari kesejahteraan dan mengajak masyarakat untuk menjaga kesehatan dengan mengutamakan perilaku promotif-preventif ketimbang kuratif. Upaya promotif-preventif diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai pentingnya memelihara kesehatan sehingga dapat mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih bersih dan sehat.

Menurut Pedoman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat tahun 2011, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok, atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Tujuan PHBS adalah terbentuknya masyarakat yang menerapkan cara kebiasaan hidup sehat pada kesehariannya yang merupakan upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan pada tingkat rumah tangga atau lingkungan masyarakat (Kemenkes RI, 2011).

Studi berhasil mengidentifikasi kesenjangan riset bahwa seharusnya setiap orang menjalankan PHBS. Namun, dalam praktik kehidupan sehari-hari, masih banyak dijumpai orang melakukan praktik perilaku hidup tidak bersih dan sehat. Berdasarkan Laporan Nasional

Riskesdas 2018, diperoleh data-data yang terkait dengan PHBS seperti penanganan sampah yang kurang baik, kurangnya upaya pemberantasan nyamuk, kebiasaan mengonsumsi makanan yang tidak seimbang, merokok, dan perilaku lain yang menyebabkan timbulnya penyakit. Hal ini perlu diperhatikan sehingga penting dilakukan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan teori H.L Blum bahwa kesehatan individu berkaitan erat dengan perilakunya dimana semakin baik perilaku kesehatan maka status kesehatan juga semakin baik (Natsir, 2019). Oleh karena itu, perlu dicari faktor-faktor yang mendorong orang bersedia melakukan PHBS.

Menurut Ajzen (2020) dalam Theory of Planned Behavior, perilaku seseorang dipengaruhi oleh niatnya. Niat dimaksud adalah niat melakukan PHBS. Niat PHBS dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap terhadap PHBS, norma subyektif, dan kontrol keperilakuan persepsian. Dalam penelitian ini akan digunakan Theory of Planned Behavior untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi seseorang untuk berniat melakukan PHBS.

### **PHBS**

Ajzen (2020) menyatakan bahwa prediktor terdekat dari perilaku adalah niat keperilakuan. Pernyataan Ajzen tersebut dapat dimaknai bahwa perilaku adalah niat yang diwujudkan dalam tindakan nyata. Arisudana (2009) menyatakan perilaku adalah tindakan nyata dari keinginan berperilaku. Dalam konteks kesehatan, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) didefinisikan sebagai sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok, atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, 2011).

Keberhasilan PHBS diukur dari tatanan rumah tangga. Tatanan rumah tangga dianggap penting karena rumah tangga sehat adalah modal pembangunan masa depan yang harus dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya (Nurhajati, 2015). Oleh karena itu, rumah tangga perlu diberdayakan agar melakukan PHBS (Depkes, 2013). Pemberdayaan PHBS di rumah tangga ditetapkan menggunakan 10 indikator dan dapat ditambah beberapa indikator untuk setiap daerah (Pedoman PHBS, 2011). Di Jawa Tengah, ada 16 indikator yang digunakan untuk memberdayakan PHBS di rumah tangga dan dibagi dalam beberapa strata yaitu Sehat Pratama (memenuhi 1-5 indikator), Sehat Madya (memenuhi 6-10 indikator), Sehat Utama (memenuhi 11-15 indikator), dan Sehat Paripurna (memenuhi 16 indikator).

### **Niat PHBS**

Niat didefinisikan sebagai representasi kognitif kesediaan individu untuk menunjukkan perilaku tertentu dan dianggap mendahului langsung untuk perilaku sebenarnya (Putit, 2008). Menurut Arisudana (2009) niat merupakan komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan suatu perilaku, sedangkan perilaku adalah tindakan nyata dari keinginan berperilaku tersebut. Menurut Abbas (2024) niat berkaitan dengan rencana yang dimiliki oleh individu secara sadar untuk melakukan suatu perilaku di masa depan. Ajzen (2020) menyatakan niat adalah variabel penjelas terdekat dari perilaku. niat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan kontrol keperilakuan persepsian. Ketiga faktor tersebut membentuk niat PHBS dalam memberikan motivasi pada individu untuk melakukan PHBS. Atas dasar penalaran tersebut, maka dapat diajukan hipotesis:

H<sub>1</sub>: Niat PHBS berpengaruh positif pada PHBS

### **Sikap terhadap PHBS**

Menurut Ajzen (2020), sikap adalah fungsi dari kesiapan mengakses keyakinan. Hal tersebut dapat dimaknai sikap terhadap perilaku dibentuk dari keyakinan seseorang terhadap suatu perilaku. Sikap terhadap perilaku adalah evaluasi dari individu dari perasaan positif sampai negatif terhadap suatu obyek keperilakuan yang akan memengaruhinya untuk berperilaku (Mihartinah dan Corynata, 2018). dalam konteks PHBS, sikap terhadap PHBS adalah keyakinan individu yang akan memunculkan perasaan positif atau negatif terhadap PHBS. Dengan memahami sikap individu, maka dapat diperoleh pemahaman akan perasaan positif/negatif atau suka/tidak suka terhadap PHBS yang nantinya dapat digunakan untuk mengetahui niat terhadap PHBS (Aryadhe et al., 2018). Atas dasar pertimbangan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis:

H<sub>2</sub>: Sikap terhadap PHBS berpengaruh positif pada niat PHBS.

**Norma Subyektif**

Ajzen (2020) menyatakan norma subyektif didefinisikan sebagai harapan kemungkinan individu atau kelompok setuju atau tidak setuju melakukan suatu perilaku. Hal ini dapat dimaknai persepsi individu mengenai harapan dari orang-orang yang berpengaruh di lingkungan sekitarnya mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya suatu tindakan atau perilaku tertentu secara subyektif. Menurut Jogiyanto (2007), norma subyektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan orang lain yang akan memengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Dalam konteks PHBS, sikap terhadap PHBS dapat dikombinasikan dengan norma subyektif untuk membentuk niat PHBS (Jogiyanto, 2007). Atas dasar pertimbangan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis:

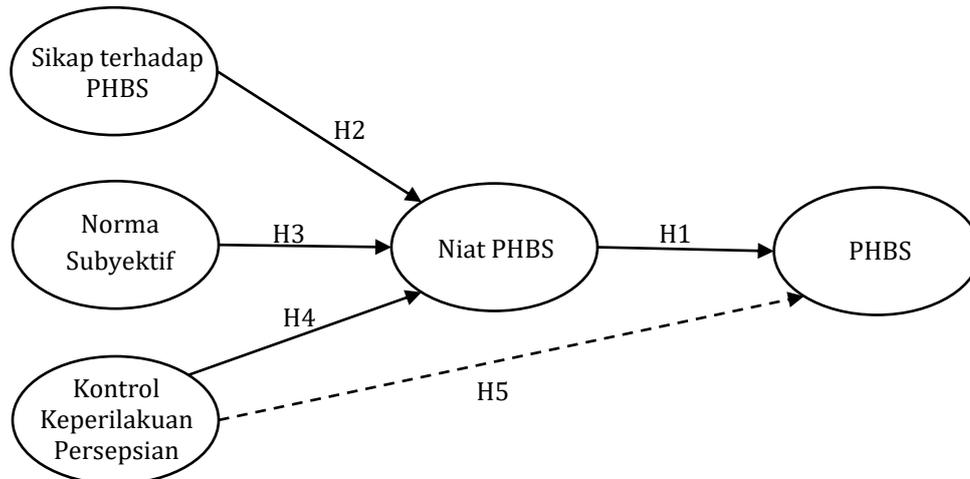
H3: Norma subyektif berpengaruh positif pada niat PHBS.

**Kontrol Keperilakuan Persepsian**

Ajzen (2020) menyatakan kontrol berperilaku persepsian adalah keyakinan individu mengenai ketersediaan sumber daya berupa peralatan, kompatibilitas, kompetensi dan kesempatan yang mendukung dan menghambat perilaku yang diprediksi dan besarnya peran sumber daya tersebut. Menurut Zainuddin (2021), kontrol berperilaku persepsian berhubungan dengan tingkat mudah atau sulitnya untuk mewujudkan suatu tindakan beserta anggapan yang dimiliki individu yang menggambarkan pengalaman yang telah dilaluinya sebagai pertimbangan untuk mengantisipasi ketika menemui kendala. Kontrol berperilaku persepsian dapat memengaruhi perilaku secara tidak langsung melalui niat, dan juga dapat memengaruhi perilaku secara langsung (Sartika, 2020). Atas dasar pertimbangan tersebut, maka dalam penelitian ini dapat diajukan:

H4: Kontrol berperilaku persepsian berpengaruh positif pada niat PHBS.

H5: Kontrol berperilaku persepsian berpengaruh positif pada PHBS.



Gambar 1 Model Penelitian

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kausal untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner secara daring dan luring. Kuesioner menggunakan Skala Likert dari 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai 5 (Sangat Setuju) untuk setiap pernyataan. Namun untuk variabel PHBS menggunakan skala multinomial dari 1 (sehat pratama), 2 (sehat madya), 3 (sehat utama), dan 4 (sehat paripurna). Sampel yang dipilih adalah pelaku rumah tangga usia diatas 20 tahun. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SEM dan analisis regresi multinomial. Analisis SEM digunakan untuk menguji pengaruh sikap terhadap PHBS, norma subyektif, dan kontrol berperilaku persepsian terhadap niat PHBS. Analisis SEM menggunakan aplikasi AMOS. Kemudian analisis regresi multinomial untuk menguji pengaruh

niat PHBS dan kontrol berperilaku persepsian terhadap PHBS. Analisis regresi multinomial menggunakan aplikasi SPSS. Model penelitian yang digunakan ditampilkan dalam gambar berikut.

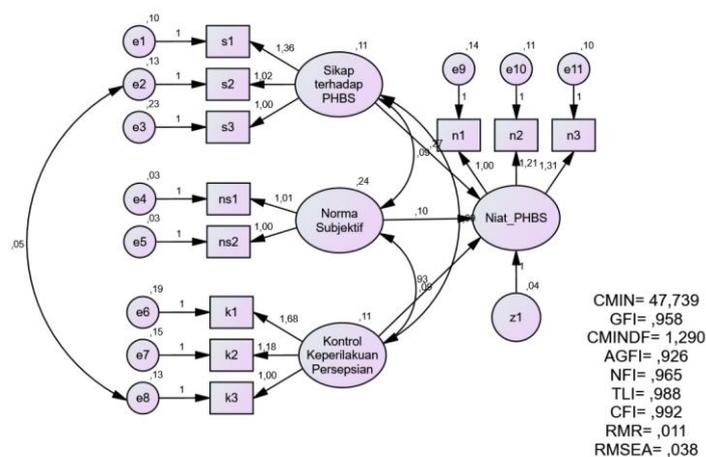
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini disesuaikan dengan bobot nilai *loading factor* sebesar 0,4 maka jumlah responden diperoleh 200 responden pelaku rumah tangga. Profil responden dapat dilihat dalam Tabel 1. Mayoritas responden yang diperoleh adalah perempuan 54,5%, rentang usia diatas 50 tahun sebesar 43,5%, dan memiliki status sudah menikah sebesar 80,5%.

Tabel 1 Deskripsi Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	91	45,5
Perempuan	109	54,5
<b>Usia</b>		
20-30 tahun	37	18,5
31-40 tahun	34	17
41-50 tahun	42	21
>50 tahun	87	43,5
<b>Status</b>		
Sudah Menikah	161	80,5
Belum Menikah	39	19,5

Penelitian ini menggunakan analisis SEM untuk menguji pengaruh sikap terhadap PHBS, norma subyektif, dan kontrol berperilaku persepsian terhadap niat PHBS. Hasil analisis data dapat dilihat dalam Tabel 2. Hubungan variabel dikatakan signifikan jika nilai probabilitas (P) lebih kecil dari 0,05. Untuk pengaruh sikap terhadap niat PHBS diperoleh nilai probabilitas 0,255 lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan antar variabel tidak signifikan. Untuk pengaruh norma subyektif terhadap niat PHBS diperoleh nilai probabilitas (P) 0,115 lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan antar variabel tidak signifikan. Untuk pengaruh kontrol berperilaku persepsian terhadap niat PHBS diperoleh nilai probabilitas (P) 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga hubungan antar variabel signifikan.



Gambar 2 Hasil Uji Model Penelitian

Tabel 2 Hasil Uji Analisis SEM

Hipotesis	Standard Estimate	c.r	Probabilitas (P)	Keterangan
-----------	-------------------	-----	------------------	------------

S → N	0,270	1,138	0,255	H2 Tidak Terdukung
NS → N	0,097	1,578	0,115	H3 Tidak Terdukung
K → N	0,934	3,651	***	H4 Terdukung

Keterangan: S= Sikap terhadap PHBS NS= Norma Subyektif; N= Niat PHBS;

K= Kontrol Keperilakuan Persepsian; P= PHBS

\*\*\*Signifikan pada taraf signifikansi= 0,001

Sumber: Hasil analisis data SEM (2025)

Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi multinomial untuk menguji pengaruh niat PHBS dan kontrol berperilaku persepsian terhadap PHBS. Hasil analisis data dapat dilihat dalam Tabel 3. Hubungan variabel dikatakan signifikan jika nilai probabilitas (P) lebih kecil dari 0,05. Dari data diperoleh hubungan niat PHBS terhadap PHBS nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antar variabel signifikan. Untuk hubungan kontrol berperilaku persepsian terhadap PHBS diperoleh nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antar variabel signifikan.

Tabel 3 Hasil analisis regresi multinomial

Hubungan	Koefisien determinasi			Uji Signifikansi model (Chi-Square)		Uji Signifikansi koefisien regresi	
	Cox&Snell R <sup>2</sup>	Nagelkerke R <sup>2</sup>	McFadden	Pearson	Deviance	χ <sup>2</sup>	p
N → P	0,364	0,504	0,353	1,000	1,000	17,782	0,000*
K → P						14,071	0,001*

Keterangan: S= Sikap terhadap PHBS NS= Norma Subyektif; N= Niat PHBS;

K= Kontrol Keperilakuan Persepsian; P= PHBS

\*Signifikan pada taraf signifikansi= 0,05

Sumber: Hasil analisis regresi multinomial (2025)

### Pengaruh Niat PHBS terhadap PHBS

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa niat PHBS berpengaruh positif terhadap PHBS. Hal ini dapat diartikan bahwa niat PHBS memberikan manfaat atau dorongan kepada individu untuk melakukan PHBS. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Godin et al. (1996) yang meneliti tinjauan umum TPB dalam perilaku kesehatan dan menyatakan niat secara konsisten menjadi prediktor utama dari sebuah perilaku. Penelitian lain yang dilakukan Jeihooni et al. (2022) menunjukkan bahwa niat berpengaruh terhadap perilaku aktivitas fisik dan perilaku nutrisi. Pemberian intervensi kepada para wanita dengan berat berlebih meningkatkan niat mereka sehingga melakukan perilaku aktivitas fisik dan perilaku niat. Berdasarkan penjelasan dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingginya niat individu dalam melakukan PHBS akan menjadi faktor kuat individu untuk melakukan PHBS.

### Pengaruh Sikap terhadap PHBS terhadap Niat PHBS

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sikap terhadap PHBS tidak berpengaruh positif terhadap niat PHBS. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa sikap terhadap PHBS tidak memberikan pengaruh kepada individu untuk memiliki niat PHBS. Penelitian yang dilakukan Ramadhan (2022) menyatakan tidak ada hubungan antara sikap terhadap niat kepatuhan minum obat bagi penderita tuberkulosis. Penelitian serupa dilakukan oleh Manurung (2023) yang menyatakan tidak ada hubungan antara sikap terhadap niat atau perilaku pencegahan HIV/AIDS. Meskipun dua penelitian tidak membahas mengenai PHBS, namun memiliki kesamaan untuk menjaga pola hidup bersih dan sehat. Menurut Azwar (2013), sikap terdiri dari pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, kebudayaan, media massa, faktor emosional, dan lembaga. Kebanyakan responden dalam penelitian ini berusia diatas 50 tahun yang memiliki banyak pengalaman dan kebudayaan tentang menjaga kesehatan sehingga mereka tidak memiliki sikap yang kuat dalam merespon PHBS.

### Pengaruh Norma Subyektif terhadap Niat PHBS

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa norma subyektif tidak berpengaruh positif terhadap niat PHBS. Hal ini dapat disimpulkan bahwa norma subjektif tidak memberikan pengaruh kepada individu untuk memiliki niat PHBS. Penelitian yang dilakukan Nor et al (2023)

diperoleh hasil bahwa norma subyektif tidak memberikan pengaruh terhadap niat sehat atau perilaku gaya hidup sehat. Penelitian lain yang dilakukan Hasan et al (2020) menyatakan tidak ada pengaruh signifikan norma subyektif terhadap niat membeli produk makanan organik. Di zaman sekarang, kebanyakan individu memiliki sikap otonom dan independen sehingga mementingkan tujuan pribadi yang mengakibatkan penggunaan sikap pribadi untuk menentukan keputusan perilaku (Nor et al, 2023). Setiap perilaku yang dilakukan berdasarkan keputusan pribadi sehingga mengabaikan pengaruh dan saran dari orang lain.

#### **Pengaruh Kontrol Keperilakuan Persepsian terhadap Niat PHBS**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol berperilaku persepsian berpengaruh positif terhadap niat PHBS. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kontrol berperilaku persepsian memengaruhi individu untuk memiliki niat PHBS. Kontrol berperilaku persepsian memberikan pengaruh bagi individu untuk memiliki niat self-care untuk berhenti merokok, menjaga tekanan darah, dan melakukan aktivitas fisik untuk menghindari gejala hipertensi (Pourmand et al, 2020). Penelitian lain menyatakan bahwa kontrol berperilaku persepsian memberikan pengaruh terhadap niat pada ibu hamil untuk melakukan aktivitas fisik selama masa kehamilan (Lee et al, 2016). Hal ini dapat dimaknai bahwa niat dalam melakukan PHBS dipengaruhi oleh kontrol berperilaku persepsian dimana kemampuan individu meningkatkan niat melakukan PHBS.

#### **Pengaruh Kontrol Keperilakuan Persepsian terhadap PHBS**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol berperilaku persepsian berpengaruh positif terhadap PHBS. Hal ini dapat bahwa kontrol berperilaku persepsian memengaruhi individu secara langsung untuk melakukan PHBS. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu dimana kontrol berperilaku persepsian memprediksi secara langsung perilaku merokok. Kontrol berperilaku persepsian memberikan pengaruh positif terhadap perilaku individu yang merokok sebelum operasi (Shi et al, 2014). Penelitian lain juga menyatakan bahwa kontrol berperilaku persepsian memberikan pengaruh secara langsung terhadap perilaku. Adanya kontrol berperilaku persepsian memberikan pengaruh signifikansi langsung kepada perilaku individu untuk rutin ke dokter gigi (Astrom, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol berperilaku persepsian memberikan pengaruh secara langsung terhadap PHBS yang menunjukkan semakin tinggi keyakinan individu terhadap kemampuannya, maka semakin tinggi juga kemungkinan individu melakukan PHBS.

### **KESIMPULAN**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa lima hipotesis yang diajukan, tiga diantaranya terdukung dan dua tidak terdukung. Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa individu yang melakukan PHBS disebabkan oleh niat PHBS. Selain itu, kontrol berperilaku persepsian juga berpengaruh terhadap niat PHBS maupun secara langsung terhadap PHBS yang menunjukkan kemampuan individu untuk melakukan PHBS menjadi faktor yang mendorong munculnya niat sekaligus PHBS. Selain itu, sikap terhadap PHBS dan norma subyektif tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap niat PHBS. Hal ini dapat dimaknai meskipun individu memiliki sikap yang positif terhadap PHBS dan mendapat dorongan sosial, tidak langsung membentuk niat PHBS.

Penelitian yang dilakukan masih belum sempurna dan memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian ini menggunakan sampel dari kalangan rumah tangga dengan usia diatas 20 tahun, namun sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada wilayah Surakarta. Oleh karena itu, saran bagi penelitian ke depan adalah cakupan wilayah populasi penelitian perlu diperluas agar generalisasi kesimpulan lebih baik. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan implikasi kepada Pemerintah maupun organisasi kemasyarakatan untuk berfokus kepada kontrol berperilaku persepsian masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, H. A. (2024). Behavioral Intention of Women to Use E-Learning. *International Journal of Technology and Human Interaction*, 20(1), 1-26.
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Wiley Online Library*, 314-324.
- Arisudana, I. (2009). Intensi Berbagi Pengetahuan ditinjau dari Ekstraversi, Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan. Tesis. Fakultas Psikologi UGM.
- Aryadhe, T., Suryani, A., & Sudiksa, I. B. (2018). Pengaruh sikap dan norma subjektif terhadap niat beli dan keputusan pembelian. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(3), 1452-1480.
- Åstrøm, A. N., Lie, S. A., & Gülcan, F. (2018). Applying the theory of planned behavior to self-report dental attendance in Norwegian adults through structural equation modelling approach. *BMC oral health*, 18(1), 95.
- Azwar, S. (2013). Sikap manusia teori dan pengukurannya. Pustaka Pelajar.
- Godin, G., & Kok, G. (1996). The theory of planned behavior: a review of its applications to health-related behaviors. *American journal of health promotion*, 11(2), 87-98.
- Hasan, H. N., & Suciarto, S. (2020). The influence of attitude, subjective norm and perceived behavioral control towards organic food purchase intention. *Journal of Management and Business Environment (JMBE)*, 1(2), 132.
- Jogiyanto, H. (2007). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Khani Jeihooni, A., Layeghiasi, M., Yari, A., & Rakhshani, T. (2022). The effect of educational intervention based on the theory of planned behavior on improving physical and nutrition status of obese and overweight women. *BMC Women's Health*, 22(1), 13.
- Lee, C. F., Chiang, I. C., Hwang, F. M., Chi, L. K., & Lin, H. M. (2016). Using the Theory of Planned Behavior to predict pregnant women's intention to engage in regular exercise. *Midwifery*, 42, 80-86.
- Manurung, G., Ramadhani, E. N., Pasaribu, H., Asma, S., & Kaban, K. B. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP TINDAKAN PENCEGAHAN HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmas (JKMD)*, 2(2), 84-87.
- Mihartinah, D., & Corynata, I. (2018). Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengambil Sertifikasi Chartered Accountant. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 77-87.
- Natsir, M. F. (2019). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(3), 54-59.
- Nor, S. M. M., Abdullah, H., Zaremohzzabieh, Z., Jaafar, W. W., & Osman, S. (2023). The influence of healthy lifestyle attitude, subjective norm, and perceived behavioural control on healthy lifestyle behaviour among married individuals in Malaysia: exploring the mediating role of healthy lifestyle intention. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(17).
- Nurhajati, N. (2015). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. 1-18.
- Pourmand, G., Doshmangir, L., Ahmadi, A., Noori, M., Rezaeifar, A., Mashhadi, R., ... & Gordeev, V. S. (2020). An application of the theory of planned behavior to self-care in patients with hypertension. *BMC Public Health*, 20(1), 1290.
- Putit, L. (2008). Consumers' E-Transaction Behaviour Adoption: An Exploratory Study. *Journal of Human Capital Development*, 1(1), 41-46.
- Ramadhan, N., & Hasrima, H. (2022). Prediktor Niat Terhadap Kepatuhan Perilaku Minum Obat Pada Penderita TB Paru di Poli Paru RSUD Kota Kendari. *Jurnal kesehatan masyarakat celebes*, 3(1), 9-15.

- Sartika, D. (2020). Melihat attitude and behavior manusia lewat analisis teori planned behavioral. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 4(1), 51-70.
- Shi, Y., Ehlers, S., & Warner, D. O. (2014). The theory of planned behavior as applied to preoperative smoking abstinence. *PloS one*, 9(7), e103064.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zainuddin, A. (2021). Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Keperilakuan Terhadap Loyalitas Nasabah Untuk Tetap Menabung di Bank JATIM Capem UWK di Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi*, 14(1), 50-60.